

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MATA PELAJARAN  
AGAMA KATOLIK DI SMA ST. ANTONIUS BANGUN MULIA  
MEDAN**

Johannes Sohirimon Lumbanbatu<sup>1</sup>, Rinaldo Barus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STP Santo Bonaventura KAM

Email : [johlumbanbatu28@gmail.com](mailto:johlumbanbatu28@gmail.com)<sup>1</sup>, [barusaldo21@gmail.com](mailto:barusaldo21@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan. Dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus berubah dan perkembangan teknologi, pendidikan harus responsif dan adaptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual oleh guru meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Dalam persiapan, guru memperhatikan penataan ruangan, persiapan peralatan, dan kesiapan siswa. Selama pelaksanaan, terdapat kesesuaian antara materi yang diajarkan dan media yang digunakan, serta adanya interaksi positif antara guru dan siswa. Tahap tindak lanjut melibatkan latihan soal dan rangkuman untuk memperkuat pemahaman siswa. Kesimpulannya, media audio visual efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, tercermin dari perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian siswa selama pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai mediator dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media audio visual sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Minat Belajar, Media Audio Visual, Pendidikan Agama Katolik

**ABSTRACT:** This research aims to evaluate the effectiveness of using audio-visual media in increasing students' interest in learning in Catholic Religious Education subjects at St. Mary's High School. Antonius Bangun Mulia Medan. In facing the changing dynamics of society and technological developments, education must be responsive and adaptive. This research uses a qualitative approach with a triangulation method, including interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out inductively with three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the use of audio-visual media by teachers increases student engagement and interest in learning. In preparation, the teacher pays attention to the room arrangement, equipment preparation, and student readiness. During implementation, there is conformity between the material taught and the media used, as well as positive interactions between teachers and students. The follow-up stage involves practice

*questions and summaries to strengthen student understanding. In conclusion, audio-visual media is effective in increasing students' interest in learning, reflected in students' feelings of enjoyment, interest, involvement and attention during learning. Teachers have an important role as mediators and motivators in creating an interactive and interesting learning environment. This research recommends the use of audio-visual media as an effective teaching strategy to improve the quality of learning and students' interest in learning.*

**Keywords:** *Education, Interest in Learning, Audio Visual Media, Catholic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran (Sitepu & Lumbanbatu, 2023). Dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus berubah, dunia pendidikan harus responsif dengan memberikan respon yang lebih cermat terhadap perubahan-perubahan tersebut. Perkembangan ilmu dan teknologi menjadi pendorong utama untuk melakukan pembaharuan, sehingga dapat memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran (Rohmah & Syifa, 2021).

Pentingnya pendidikan berkualitas tercermin dari pernyataan Cahyaningsih & Karunia Assidik (2021), yang menekankan perlunya pendidikan yang baik guna memberikan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran tersebut berperan dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Pembelajaran diartikan sebagai interaksi atau hubungan antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021). Belajar, dalam konteks ini, merupakan suatu cara untuk menciptakan perubahan dalam diri seseorang.

Dalam pandangan Dalyono (1997: 48), belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya. Perubahan yang diinginkan dapat mencakup berbagai aspek kehidupan individu (Febriansyah, 2021). Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dijelaskan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik (Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, 2018).

Peserta didik, yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, memiliki tujuan untuk menjadi individu yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, 2018). Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Supriyanto, 2017).

Dalam konteks ini, suatu proses pembelajaran dianggap baik dan efektif jika mencerminkan keaktifan peserta didik di dalam kelas serta partisipasinya dalam pembelajaran. Guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan merangsang minat belajar peserta didik. Minat belajar diartikan sebagai keinginan individu untuk mendapatkan sesuatu yang baru, dan indikatornya mencakup perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran (Hulu & Telaumbanua, 2022; Kasmiatun, 2020).

Minat belajar adalah aspek yang penting bagi setiap individu, termasuk peserta didik di sekolah. Minat berperan sebagai faktor kunci dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik dengan minat tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meraih hasil yang optimal. Namun, tidak semua peserta didik menunjukkan minat belajar tinggi, terlihat dari perilaku mereka yang dapat menghambat partisipasi dalam pembelajaran, menandakan rendahnya minat belajar (Reski et al., 2021).

Setiap peserta didik memiliki tingkat minat belajar yang bervariasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterlibatan dalam proses pembelajaran, perasaan senang, dan perhatian (Reski et al., 2021). Menurut Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, partisipasi aktif, kemampuan memfokuskan perhatian, dan daya konsentrasi tinggi merupakan elemen-elemen yang terkait dengan minat belajar (Reski et al., 2021).

Minat dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus, berkonsentrasi, dan mengatasi kebosanan, sehingga meningkatkan pemahaman materi (Snakes et al., 2018). Faktor utama yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, mencakup ketidaktersediaan minat terhadap materi pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap materi, dan perhatian yang kurang dari peserta didik terhadap pembelajaran (Firdaus,

2019). Guru memiliki peran kunci sebagai mediator, fasilitator, dan motivator dalam membangkitkan minat siswa, memungkinkan mereka menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Suci Trismayanti, 2019).

Ketersediaan media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam efektivitas kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media membantu siswa menyimak informasi dengan lebih baik, dan guru dapat menggunakan media untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih inspiratif dan kreatif. Minat siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media, yang juga dapat memiliki dampak psikologis positif pada siswa. Dalam beberapa penelitian, penggunaan media audio visual, seperti video dan film animasi, terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Nahak et al., 2021; Lucyana Rahmi dan Alfurqan).

Meskipun media sederhana dapat berhasil menumbuhkan minat siswa, ada juga tantangan terkait dengan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran di beberapa sekolah (Esti Untari, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

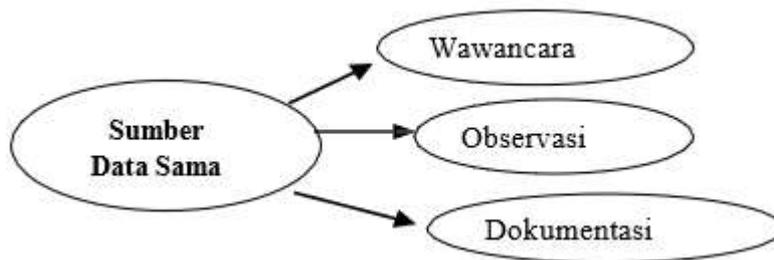
Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Prasanti (2018), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis fenomena alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu gabungan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, menekankan pada interpretasi fenomena dan temuan yang unik, serta lebih menekankan pada makna penelitian daripada generalisasi.

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti untuk melakukan penelitian atau tempat berlangsungnya penelitian. Peneliti melakukan penelitiannya di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan.

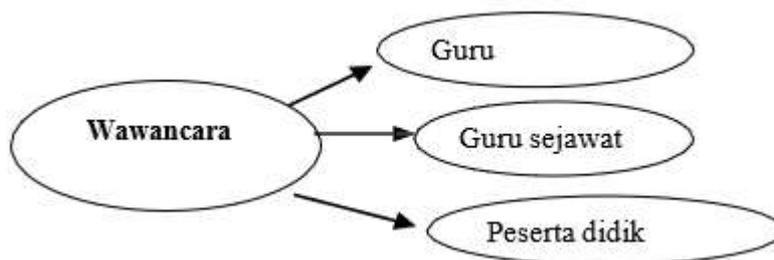
Menurut Sugiyono dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah & Rugoyah (2021), analisis data merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan lainnya. Proses ini melibatkan pengkategorian data, pembagian menjadi unit-unit, sintesa, penyusunan pola, pemilihan informasi penting yang akan dipelajari, serta penarikan kesimpulan. Tujuannya

adalah agar baik peneliti maupun orang lain dapat memahami data tersebut dengan mudah. Adapun tahapan teknik analisis data terdiri dari 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan.

Dalam menentukan keabsahan suatu data maka diperlukan adanya suatu teknik atau cara pemeriksaan yang didasarkan kepada kriteria tertentu. Dalam penulisan ini, penulis memaparkan empat kriteria yang dapat digunakan dalam pemeriksaan keabsahan suatu data yaitu : 1) Derajat Kepercayaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi.



**Gambar 1.** Triangulasi Teknik



**Gambar 2.** Triangulasi Sumber

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data seperti studi dokumentasi, observasi, wawancara dengan informan, dan diskusi yang fokus pada masalah yang diteliti memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian di SMA St. Antonius Bangun Mulia. Paparan data yang dijelaskan pada ini mencakup semua hasil ini.

Dalam subbagian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data dan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa informan penelitian terkait dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan.

### 1. Persiapan Bentuk Tugas

Berdasarkan temuan penelitian, guru memberikan berbagai macam tugas kepada peserta didik. Contohnya, tugas bisa berupa merangkum, mencatat, mengerjakan soal, dan sebagainya. Namun, dari hasil observasi dan wawancara, tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dapat berupa soal pilihan berganda dan mencatat kembali hal-hal terkait dengan video. Selain itu, bentuk tugas lain yang diberikan oleh guru adalah membentuk peserta didik ke dalam kelompok dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan atau melakukan diskusi kelompok.

Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru melakukan persiapan dengan memperhatikan beberapa hal. Ini termasuk mengatur tata letak ruangan kelas, menyiapkan materi ajar dan media, serta memperhatikan kebersihan dan kerapian ruangan. Selain itu, guru juga mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, seperti laptop, infokus, dan speaker.

Peserta didik juga melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai dengan menyiapkan buku paket, buku Pendidikan Agama Katolik, Alkitab, buku catatan, alat tulis, dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, seperti media audio visual dalam bentuk video dan ppt.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menjalankan suatu program tertentu. Menurut temuan penelitian pada tahap pelaksanaan, peneliti menemukan bahwa terdapat kesesuaian antara materi yang diajarkan oleh guru dengan media pembelajarannya. Selain itu, ketika seorang peserta didik tidak memperhatikan saat guru mengajar atau memutar video, guru akan memberikan teguran, kritik, dan instruksi kepada peserta didik untuk memperhatikan kembali penjelasan yang telah diberikan.

## **3. Tindak lanjut**

Setelah pelaksanaan sebuah kegiatan atau proses, tahap rencana tindak lanjut menjadi penting. Tahap ini melibatkan langkah-langkah untuk mengevaluasi hasil dan menentukan tindakan selanjutnya berdasarkan evaluasi tersebut. Berdasarkan temuan penelitian pada tahap rencana tindak lanjut, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan

kemudian memberikan tugas kepada mereka. Tugas yang diberikan oleh guru tersebut berupa soal pilihan berganda dan mencatat kembali hal-hal yang terkait dengan video.

## **Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

### **1. Perasaan Senang**

Perasaan senang adalah suatu keadaan emosional yang meliputi kebahagiaan, kegembiraan, atau kepuasan. Ini adalah reaksi positif yang muncul ketika seseorang merasa senang, puas, atau terhibur oleh suatu hal atau kejadian. Menurut temuan penelitian dalam indikator perasaan senang, ketika peserta didik merasa senang terhadap pembelajaran tertentu, mereka cenderung hadir di kelas. Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui absensi. Selain itu, peserta didik juga merasa senang ketika guru menggunakan media audio visual dalam pengajaran, karena hal ini tidak membuat mereka bosan. Sebagai hasilnya, sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik saat guru mengajar adalah diam, mendengarkan, dan memperhatikan. Selain itu, mereka juga dapat menunjukkan sikap diam, disiplin, dan teratur.

### **2. Rasa ketertarikan**

Rasa ketertarikan adalah keadaan emosional atau minat yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Berdasarkan temuan penelitian pada indikator rasa ketertarikan, peneliti menemukan bahwa peserta didik menunjukkan perhatian kepada guru dengan mendengarkan penjelasan dan berusaha untuk memusatkan perhatian. Peneliti juga mencatat bahwa bentuk ketertarikan peserta didik meliputi menyimak, mendengarkan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik terlihat dalam tindakan menyimak, mendengarkan penjelasan guru, dan merespons pertanyaan guru. Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan dengan fokus mengamati dan menonton video yang ditampilkan, dan mereka akan bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti

### **3. Keterlibatan**

Keterlibatan merujuk pada tingkat aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk berpikir, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian pada indikator keterlibatan, peneliti

mencatat bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan untuk memberikan perhatian secara serius ketika guru mengajar. Keterlibatan peserta didik terlihat dari partisipasi mereka dalam menjawab dan bertanya kembali mengenai hal atau soal yang belum dipahami.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik terlihat saat mereka aktif dalam menjawab dan bertanya kembali mengenai hal atau soal yang belum dimengerti. Beberapa dari mereka juga berinisiatif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bertanya jika ada hal yang tidak dipahami, serta mendengarkan dan memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan.

#### **4. Perhatian**

Perhatian adalah kapasitas mental untuk fokus pada stimulus atau informasi tertentu. Berdasarkan temuan penelitian pada indikator perhatian, peserta didik telah menunjukkan kemampuan untuk mendengarkan dengan serius. Mereka menunjukkan sikap diam dan mendengarkan dengan baik saat guru mengajar, serta memberikan perhatian yang sungguh-sungguh. Jika ada kekurangan pemahaman terhadap suatu konsep, peserta didik akan mengklarifikasi pertanyaan kepada guru dan mencari informasi dari berbagai sumber untuk membantu memahami.

Untuk menumbuhkan minat, peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, berdiskusi dengan teman sebaya, mereview kembali materi di buku, dan melakukan repetisi pada materi yang telah dipelajari.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan analisis mengenai penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar peserta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA St. Antonius Bangun Mulia Medan, didapat kesimpulan sebagai berikut:

Langkah-langkah penggunaan media audio visual oleh guru Pendidikan Agama Katolik di SMA St. Antonius Bangun Mulia telah memberikan hasil yang positif. Dalam tahap persiapan, guru telah memperhatikan dengan baik aspek-aspek seperti penataan ruangan kelas, persiapan peralatan, dan kesiapan peserta didik. Selama tahap pelaksanaan, guru berhasil menyesuaikan media dengan materi yang diajarkan, menghasilkan peningkatan keterlibatan peserta didik. Pada tahap tindak lanjut, guru juga

telah berhasil memperkuat pemahaman peserta didik melalui latihan-latihan, baik dalam bentuk soal maupun rangkuman.

Untuk meningkatkan minat belajar peserta, guru perlu memperhatikan perasaan dan respon peserta didik saat menggunakan media audio visual, serta memperhatikan tingkat ketertarikan dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran dengan media tersebut. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan terlibat secara positif dalam interaksi antara guru dan peserta didik, yang didorong oleh penggunaan media yang menarik dan efektif. Peserta didik juga perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menunjukkan sikap serius serta fokus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 54–61.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Alfianika, N. (2018). Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. In *Deepublish* (Vol. 1, Issue February). Deepublish.
- Anas, M., & Umar, N. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan Siswa. *Proceeding of National Seminar Universitas Negeri Makasar*, 1844–1858.
- Andy Hakim, & Saiful Amir. (2018). Pengaruh Perasaan, Ketertarikan Dan Keterlibatan Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Pada Sma Paba Binjai. *Visipena Journal*, 9(2), 406–426. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.470>
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108.

- Damitri, D. E., & Adistana, G. A. Y. P. (2020). Keunggulan media powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi terhadap hasil belajar siswa SMK teknik bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 06(02), 1–7.
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i1.157>
- Fitria, A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran. *Kompasiana*, 1.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). The use of audio visual media to improve student learning outcomes in material relationships between living creatures. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hanipa, A. (2019). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MTs KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI APLIKASI GEOGEBRA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 315. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p315-322>
- Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Jurnal MANHAJ*, 18(1), 2463–2653.
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi. *Jurnal Pedagogik*, 2(2), 33–38.
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.

- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 89–99.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kesumawidayani, Kresnadi, H., & Marli, S. (2013). Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran : Khatulistiwa*, 2(9), 1–15.
- Ketaren, M. R. U. B., Tarigan, L. S., Lumbanbatu, J. S., & Sitepu, A. G. (2022). Implementasi Media Visual dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(10), 328–333. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i10.1257>
- Lestari, I. D., Halimatusha'diah, H., & Puji Lestari, F. A. (2018). Penggunaan Media Audio, Visual, Audiovisual, dalam Meningkatkan Pembelajaran kepada Guru-guru. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 55. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361>
- Mahnun, N. (2012). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran) Oleh. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.

- Mulyadi, F. F. dan R. J. (2018). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN LANGUNG. *Jurnal Visipena*, 9, 37–39.
- Murni, K., & Rosita, L. (2017). Pengaruh Media Berbasis Audio Visual (Kombinasi Sound Slide) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Plus Al-hannan Muaradua Oku Selatan. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 30–35.
- Mustika, R. (2015). Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan Di Komunitas Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(1), 57–68.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 1–9.
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>
- Nugraheni, N. (2017). Pendampingan Pembuatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*, 8(1), 120–126.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Purwono, J. dkk. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Putri, adinda rahma, Fakhruddin, M. Y., & Hasmi, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3119–3126.
- Rohmah, S., & Syifa, M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(02), 127–141.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/20316%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/download/20316/6508>

- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Sari, D., & Lestari, N. D. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2690>
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sitepu, D. R., & Lumbanbatu, J. (2023). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Katolik 2 Kabanjahe Dita Rila Sitepu*. 5(2), 169–175.
- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, S. (2018). TELAAH TEORITIS : APA ITU BELAJAR? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Surtiawati, C. (2009). Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia. *Jiv*, 4(2), 204–209. <https://doi.org/10.21009/jiv.0402.9>
- Tafonao, T. (2018). Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Turofingah, L., Suhartono, & Susiani, T. S. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*.
- Utami Dewi, D., Muhamad, A., & Sutarmanto. (2014). Penggunaan Media Audio Visual. *Pendidikan*, 5(2), 57–62.
- Wirasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash.

*EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35.

<https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>

Yoga Marga Mahendra, Alfi Laila, N. N. S. (2020). Pengembangan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menghubungkan Siklus Hidup dan Pelestariannya.

*Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.

<https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.101>